

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman tentang integrasi *newsroom* yang dilakukan oleh media lokal. Penelitian ini tidak berfokus pada menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat eksploratif, deskriptif, dan interpretatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan dan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan konteks mereka.

Menurut Creswell (Sugiyono & Lestari, 2021:465), “Penelitian kualitatif adalah sebagai proses memahami dan mengeksplorasi makna perilaku individu maupun kelompok yang menggambarkan kemanusiaan dan permasalahan social”. Kemudian Bogdan & Taylor (dalam Andriyanti, 2020:327) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan surat kabar harian Solopos dan Radar Solo. Penelitian dilakukan dengan mempersiapkan *interview guide* sebelum melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai topik pembahasan. Waktu penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu pada akhir

Juni hingga pertengahan Juli. Sedangkan penelitian akan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada September 2024. Peneliti menyelesaikan penelitian skripsi pada Oktober 2024.

No	Kegiatan	Bulan			
		Juli	Agustus	September	Oktober
1	Seminar Proposal	✓			
2	Revisi BAB 1,2,3		✓		
3	Penelitian			✓	
4	BAB 4 dan 5				✓
5	Sidang Munaqosah				✓
6	Revisi Skripsi				✓

Tabel 3.1 Perencanaan penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Mereka adalah sumber utama dari data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiono, 2021:82). Informan merupakan individu yang berperan sebagai sumber informasi dalam penelitian, memberikan wawasan terkait fenomena atau isu yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Solopos dan Radar Solo. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Penanggung Jawab Redaksi dari surat kabar harian media lokal tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan atau narasumber yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan

teknik wawancara dimana peneliti memilih partisipan atau kasus berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pilihan ini didasarkan pada pengetahuan peneliti tentang populasi dan tujuan penelitian. Sampling ditentukan berdasarkan jabatan narasumber yang dianggap tahu mengenai proses dan penerapan integrasi *newsroom* pada media cetak lokal yang dituju. Pemilihan informan dalam penelitian bertujuan atau dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data seakurat mungkin sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah narasumber yang turun langsung dan mengetahui *newsroom* pada media tersebut secara mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara semi terstruktur, kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang sedang dikaji atau diteliti.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana seorang peneliti atau pewawancara berbicara langsung dengan partisipan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Wawancara digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penelitian sosial, ilmu kesehatan, pemasaran, dan lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, pendapat, atau perilaku individu.

Karakteristik teknik wawancara adalah eksplorasi yang mendalam dan observasi yang menyeluruh pada suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian secara umum setidaknya harus melibatkan dua orang, satu menjadi pewawancara dan satu lagi sebagai narasumber (Hofisi et.al, 2014:60).

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan daftar pertanyaan atau panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk mengeksplorasi topik atau tanggapan yang muncul selama wawancara. Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil wawancara sedangkan data sekunder didapat dari buku, literatur, reset penelitian dan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori yang diangkat maupun objek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Penanggung Jawab Redaksi tiap surat kabar harian Solopos dan Radar Solo yang masing-masing 2 orang informan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data primer di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lingkungan alaminya. Metode ini sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian seperti sosiologi,

psikologi, antropologi, pendidikan, dan ilmu kesehatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang subjek yang diteliti.

Menurut Nasution, observasi berarti dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall bahwa melalui observasi seorang peneliti dapat mempelajari mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2008:310).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2020:124) merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang berlaku dalam bentuk gambar/foto, tulisan, atau karya monumental dari seseorang atau suatu instansi. Dokumentasi juga diartikan sebagai proses pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, dan penyajian informasi dalam berbagai bentuk. Dokumentasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan bisnis, sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi, memastikan akurasi, dan mendukung pengambilan keputusan.

Dokumen merupakan data-data yang seharusnya mudah diakses agar bisa ditinjau dan diakses dengan mudah. Peneliti akan menggunakan telepon seluler untuk merekam audio/video dan mengambil gambar selama kegiatan observasi.

Peneliti mendokumentasikan data wawancara melalui rekaman audio dan juga foto saat penelitian dilakukan. Adanya dokumentasi ini untuk memastikan akurasi data dan bukti telah terlaksananya penelitian tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini harus mengungkapkan fakta yang obyektif. Maka dari itu sangat dibutuhkan keabsahan data agar sesuai dengan fakta yang diungkapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas keabsahan data yaitu dengan penerapan triangulasi.

Triangulasi data adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini membantu mengurangi bias yang mungkin muncul jika hanya satu pendekatan atau sumber data yang digunakan. Menurut Denzin, (dalam Tohirin, 2012:73) terdapat empat jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

Peneliti disini menggunakan model triangulasi data saja dalam pemeriksaan keabsahan data. Metode triangulasi ini melibatkan verifikasi hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini, peneliti melibatkan hasil penelitian dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2017:132) “Dalam teknik analisis data perlu dilakukan 3 hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Miles dan Huberman juga mengembangkan model interaktif untuk analisis data kualitatif, yang menekankan bahwa reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan terjadi secara interaktif dan berulang selama proses penelitian. Ketiga komponen ini tidak terjadi dalam urutan yang kaku, melainkan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain sepanjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisa interaktif. Model ini menekankan analisis data secara simultan dengan pengumpulan data, yang memungkinkan peneliti untuk memahami data dengan lebih baik dan lebih mendalam sepanjang proses penelitian. Model ini terdiri dari empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Pengumpulan data melalui pengumpulan informasi dari berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data dikumpulkan secara berkelanjutan yang memungkinkan peneliti untuk memperbaiki dan mengarahkan ulang data berdasarkan temuan ulang.
2. Melakukan reduksi data yaitu dengan menyederhanakan, menyeleksi, dan mentransformasikan data mentah menjadi bentuk yang lebih teratur. Ini melibatkan pengkodean dengan menandai bagian data yang penting atau relevan, mengelompokkan kode ke dalam kategori dan tema yang sama, dan menyederhanakan data untuk fokus pada informasi yang paling signifikan.
3. Menyajikan data dengan menyusun data dalam format yang terorganisir seperti matriks, grafik, atau bagan yang memudahkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar data.

4. Menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data untuk mencari makna dan memverifikasi temuan dengan mengumpulkan lebih banyak data atau dengan metode lain.

Tahapan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan klasifikasi ke dalam kategori topik penelitian. Hasil klasifikasi ini nantinya akan digunakan agar gambaran pelaksanaan bisa didapatkan disetiap media cetak lokal. Setelah itu melakukan komparasi dari hasil wawancara dengan teori dan kerangka konsep yang sudah dipaparkan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dievaluasi, diinterpretasi, dan disajikan dalam narasi yang terstruktur untuk mendapatkan kesimpulan.